



## **PENERAPAN *STUDENT ACTIVE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS *OUTDOOR LEARNING***

Junari Yulianti, Ika Ratih Sulistiani, Fita Mustafida

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: [anainabau45@gmail.com](mailto:anainabau45@gmail.com), [ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id), [fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:fita.mustafida@unisma.ac.id)

### **Abstrak**

*One part that determines the succes of education quality is learning. It is the main aspect in education. Learning activities do onot only occur in the classroom, but can occur anywhere and anytime that can be done outside the classroom (outdoor learning) so that it is not limeted by the classroom. Outdoor learing in thematic laerning will be more funand concrete, because the learing process is done directly in the open nature and the research focus and how implementation of outdoor learning, desrcribing outdoor learning, barries and supporters during outdoor learning in the thematic learning on class II MI Bustanul Ulum Batu city. This research uses qualitative approach with data described in the form of data study case method. The data source in the research is the devided into 2, namely primary primary data sources and secondary data sources. The accumulation of this data observation , interview and documentation. Obstacles that can be obtained when excecuting outdoor learning is the difficulty of conditioning student and not maximally in managing the time of outdoor learning while the supporting factor is that schoolss can use nearest area around the school environment to carry out outdoor learning activities and outdoor learning and outdoor learning activities run smoothly according expected step and objectives.*

**Keywords:** *Student Active Learning, Thematic, Outdoor Learning.* .

### **A. Pendahuluan**

Bagian yang menentukan keberhasilan mutu pendidikan adalah pembelajaan. Pengeembangan pembelajjaran perlu dilakukan berdasarrkan asas-asas pembelajaran terutama asas yang berkaitan dengan potensi kemampuan peserta didik secara totaln."Peserta didik dalam pembelajaran harus dipandang sebagai objek sekaligus subjek, dalam hal ini peserta didik harus diposisikan sebagai individu yang dinamis, aktif dan kreatif". Oleh karena itu setiap pembelajaran harus dikembangkan sedemikan rupa agar peserta didik merasa bahwa kondisi dalam pembelajaran memiliki suasana yang menyenangkan, inspiiratif dan menyenangkan. Jika suasana itu terjadi dalam pembelajjaran maka kegiatan belajar peserta didik akan penuh kebermaknaan serta kreativitas dan aktivitas yang di lakukan siswa dapat dicapai secara optimal. menurut pendapat (Mustafida: 2017) bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan kondisi pembelajaran yang efektif.

Menurut pendapat (Haq:2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam implmentasi standar proses pendidikan, peserta didik merupakan komponen yang sangat penting. Sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kurikulum dan kemampuan guru. Karena dengan demikian dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan pengetahuan peserta didik adalah peserta didik itu sendiri.

Fase perkembangan tingkah laku belajar peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di pengaruhi dari dalam diri dan lingkungan pribadi dan sekitarnya. Kedua hal tersebut saling berkaitan, karena proses belajar terjadi antara interaksi diri peserta didik dengan lingkungannya. Sedangkan keberhasilan pembelajaran menurut (Sulistiani:2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

*Outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah dan di alam bebas lainnya. Berdasarkan pemahaman tersebut maka keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari tahap proses *outdoor learning* yaitu guru merencanakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas. Pengalaman langsung bisa memberikan pembelajaran *active learning* pada pembelajaran tematik yang bersifat kongkrit, sehingga siswa dapat memahami konsep yang sedang dipelajari. Salah satu pendekatan yang mulia dari hal yang bersifat kongkrit ke hal yang abstrak adalah pembelajaran *outdoor learning process* (OLP) yang bisa dikembangkan melalui *student active learning* berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik. Pada pembelajaran ini yaitu juga bisa menekankan peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung pada sumber yang kongkrit yakni misalnya pada contoh yang ada pada lingkungan sekolah atau sekitarnya. Kegiatan pembelajaran *outdoor learning process* mendukung siswa agar mendapatkan situasi pembelajaran bermakna.

Keenyataan yang ada pada lapangan selama kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan taman sekolah jarang sekali dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar karena berkaitan dengan sulitnya pengelolaan pembelajaran yang merepotkan guru dan dalam pelaksanaannya membutuhkan pengelolaan waktu yang harus sesuai dengan tempo waktu pembelajaran. Banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lahan disekitar sekolah dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai fenomena alam berdasarkan pengamatan sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

## B. Metode

Pada Penelitian ini yakni penelitian yang mendeskripsikan tentang penerapan *student active learning* yaitu pada pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* kelas II di MI Bustanul Ulum Batu. pada penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut pendapat (Sugiyono, 2016: 15) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Pada penelitian ini secara spesifik banyak diarahkan pada metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba dalam (Pujosuwarno, 1992:34) yang menyebabkan bahwa pendekatan kualitatif juga dapat disebut dengan *case study* ataupun kualitatif, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai tokoh utama dalam proses penelitian, karena yang akan berperan aktif dalam penelitian yang akan dilakukannya. Oleh karena itu peneliti tidak boleh diwakilkan karena peneliti sendiri yang akan berproses mengumpulkan semua sumber data-data dari yang tidak valid menjadi valid, mengolah data tersebut kemudian di lanjutkan menyusun hasil laporan penelitian.

Penelitian di laksanakan di MI Bustanul Ulum yang beralokasi di JL.Cempaka No.25, pesanggrahan, kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan adanya beberapa pertimbangan antara lain, MI Bustanul ulum ialah salah satu sekolah yang berlandaskan islam di kota Batu yang telah terakreditasi "A" dengan visi misi yang mengutamakan ilmu islaminya.

Sumber data pada penelitian ini terdapat jenis sumber data dan teknik pengumpulan data.

Sumber data atau pengumpulan data diperoleh menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti (Sugiyono, 2016:308). penelitian ini berupa hasil wawancara peneliti dengan peserta didik dan kepala sekolah supaya mengetahui penerapan *student active learning* pada pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada saat strategi tersebut diterapkan kepada peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung di peroleh melalui studi dokumentasi, dan data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis yang maksimal. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uji keabsahan data digunakan untuk peneliti mengetahui keabsahan data dengan rumusan masalah yang ada. melalui penelitian ini peneliti melakukan

pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dari Penerapan *outdoor learning* di MI Bustanul Ulum Kota Batu telah diadakan di sekolah ini pada tahun 2007, dilakukan secara rutin ada tergantung pada kesiapan dan materi ada yang menerapkan satu kali sampai dua kali dalam setahun. Penerapan *student active learning* berbasis *outdoor learning* bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitas guru dan menjalin kerjasama antara dengan guru maupun dengan wali siswa dengan *outdoor learning* ini bermaksud untuk menambah rasa semangat peserta didik dalam belajar. Adapun *outdoor learning* di MI Bustanul ulum kota batu dibagi menjadi beberapa yang pertama *outbond* yang dilakukan satu kali dalam setahun dan *outdoor learning* yang diadakan tergantung pada kebutuhan kelas yang melakukannya

Dari hasil pembahasan ditemukan bahwa :

#### 1. Penerapan *Student Active Learning* pada Pembelajaran Tematik Berbasis *Outdoor Learning*

- a. Penerapan *Student Active Learning* berbasis *Outdoor Learning* di Persawahan Villa Bawah Bukit Gunung Panderman.

Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Bustanul Ulum kota batu masalah analisis penerapan SAL (*student active learning*) pada pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning* peserta didik kelas II MI Bustanul Ulum kota Batu. Berdasarkan hasil observasi MI Bustanul Ulum secara rutin menerapkan *outdoor learning* siswa kelas II dalam 1 tahun ada dua sampai tiga kali melakukan kegiatan tersebut. Pemilihan tempat atau objek yang dijadikan sebagai penerapan *outdoor learning* disesuaikan dengan tema apa yang akan dipelajari dan membutuhkan kegiatan *outdoor learning*.

*Outdoor learning* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih asyik dan menyenangkan dengan menekankan pada proses belajar secara langsung berdasarkan fakta yang ada. Tujuan diterapkannya metode *student active learning* berbasis *outdoor learning* supaya dapat memberikan sebuah wawasan kepada seluruh peserta didik untuk lebih mengetahui maupun mengenal lingkungan sekitar dan melatih peserta didik untuk lebih mengenal lingkungan sosial mereka sendiri. Selain daripada itu kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan silaturahmi, menjalin kerja sama antara guru dengan peserta didik. Sebagaimana seperti yang dipaparkan oleh Hariyati dalam ("Husamah: 2013:19) yang menyatakan bahwa *outdoor learning* merupakan pembelajaran yang dapat

membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori.” Maka dari itu yang terpenting disini adalah sebuah pengetahuan yang memiliki makna yang akan terus diingat yaitu lebih pada pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas II MI Bustanul Ulum Batu melakukan kegiatan *Outdoor learning* yang pertama itu dilaksanakan di persawahan villa bawah bukit gunung panderman. Pemilihan objek dijadikan tempat *Outdoor learning* karena dari tempatnya dekat dengan lokasi sekolah dan harus disesuaikan dengan kebutuhan materi yang sedang diadakan kegiatan sehingga dapat mencakup materi secara keseluruhan.

Pada saat penerapan *Outdoor learning* di MI Bustanul Ulum Batu peserta didik diminta untuk melakukan mengamati alam disekitar dengan bantuan penjelasan dari guru wali kelas ataupun pendidik pendamping yang ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Dan setelah itu dilanjutkan dengan berbagi pengetahuan serta informasi. Supaya pembelajaran tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik diminta aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut sudah memenuhi karakteristik model pembelajaran tematik menurut (Rusman, 2012: 258) bahwa karakteristik model pembelajaran tematik sebagai berikut : 1. Berpusat kepada peserta didik, 2. Membeyikan pengalaman langsung, 3. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4. Mentajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5. Bersifat fleksibel, 6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat kebutuhan siswa, 7. Mengyunakan prinsip belajar sambil bermain dan menynangkan. Seperti terlihat pada saat kegiatan *Outdoor Learning* peserta didik yang sangat antusias sekali untuk berjalan mengamati sambil menjelah alam deskitar yang telah mereka kunjungi. Hal tersebut sama dengan Penelitian yang dilakukan oleh Faraaziah mahasiswa Fakultas agama dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul jurnal penelitiannya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Learning* secara tidak langsung dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas II pada setiap pembelajaran guru wali kelas II menggunakan SAL (*student active learning*). Strategi yang digunakan pada pembelajaran tidak selalu sama, biasanya disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari dan karakteristik siswa. Sesuai dengan pemaparan dari guru Wali kelas II bahwa beliau mengatakan bahwa pembelajaran di kelas siswa kelas II melakukan kegiatan menceritakan kembali tentang apa saja yang sudah peserta didik amati dan lihat pada saat kegiatan *outdoor learning* di persawahan Villa bawah Bukit Gunung Panderman. Hal tersebut sesuai dengan teori *active learning* pemaparan Silberman dalam (Suyadi, 2013: 40) dimana didalamnya terdapat beberapa strategi yang salah satunya yaitu *knowledge sharing*. Strategi *active knowledge sharing* sesuai dengan

apa yang sudah dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas dimana pendidik melakukan timbal balik tentang apa yang sudah di amati pada *outdoor learning* di persawahan villa bawah bukit Gunung Panderman. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari guru wali kelas II, bahwa pada saat pembelajaran di kelas guru melakukan *sharing* pengetahuan tentang apa saja yang sudah diamati pada saat kegiatan *outdoor learning* menjelajah alam di Persawahan bawah Villa Gunung Panderman. Seluruh siswa kelas II yang telah ikut melakukan kegiatan *outdoor learning* tersebut diberi kesempatan untuk menceritakan kembali hasil jelajah alam yang didapat. Dengan cara maju bergantian menurut nama yang dipanggil oleh wali kelasnya. Siswa yang sangat antusias sekali menceritakan kembali pengalaman yang didapat di depan teman sekelasnya dan setelah itu peserta didik diberikan penguatan dan evaluasi pada pembelajaran yang telah dipelajari.

Penerapan *student active learning* berbasis *outdoor learning* di Persawahan bawah Villa Gunung Panderman juga terdapat beberapa faktor penghambat berupa kendala pada waktu pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Menurut pendapat (Sudjan dan Rival, 2010:31) menyatakan bahwa beberapa kelemahan dalam pelaksanaan *Outdoor Learning* berkisar pada cara pengaturan waktu yang bagus pada penerapan *Outdoor Learning* sehingga *Outdoor Learning* dapat berjalan lancar dan sesuai waktu seperti yang diharapkan.

b. Penerapan *Student Active Learning* Berbasis *Outdoor Learning* Di Kusuma Agrowisata Water Park.

Dari hasil observasi MI Bustanul Ulum Batu juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dari tempat atau lokasi yang dapat digunakan sebagai objek yang digunakan sebagai kegiatan *outdoor learning*. Menjalinkan kerjasama sama halnya memperbanyak silahtutrahim untut dapat mempermudah Madarasah dalam menjalankan kegiatan *Oudoor learning* secara tertib. Salah satunya yaitu pihak sekolah menjalin kerja sama dengan salah satu tempat pariwisata sekaligus tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar diluar kelas biasa disebut *outdoor learning* di Kusuma Agrowisata Water Park Batu. Alasan pihak sekolah menjalin hubungan dengan tempat tersebut supaya MI Bustanul Ulum bisa melakukan kegiatan *Outdoor learning* disana secara rutin ditiap tahunnya. Seperti kegiatan *Outdoor learning* yang sudah dilaksanakan di Kusuma Agrowisata Water Park sesuai dengan tema yang di pelajari yaitu “Pengenalan pada Air Bumi dan Matahari”. Pemilihan objek atau tempat yang akan digunakan untuk kegiatan *Outdoor Learning* harus sesuai dengan tema yang akan dipelajari sehingga tempat atau lokasi yang akan digunakan maupun dikunjungi sudah mencakup seluruh materi yang diajarkan. Hal demikian sesuai dengan langkah persiapan pada langkah-langkah *Outdoor Learning* menurut paparan dari (Husamah,

2013:12) bahwa menentukan tempat yang akan dikunjungi, dan pada saat penentuan tempat disesuaikan tema yang dipelajari.

Pada langkah untuk menindak lanjut *outdoor learning* yaitu belajar diluar kelas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apa saja yang sudah didapat dan diamati para peserta didik pada saat kegiatan *Outdoor learning* diterapkan di Kusuma Agrowisata *water park* batu. Berdasarkan hasil observasi tersebut dan hasil pemaparan dari wali kelas II maupun guru pembimbing kegiatan *Outdoor learning* sesuai dengan teori *Active learning* menurut (Silberman, 2009:13) yaitu adanya pelibatan belajar secara langsung dan pendapat dari (Suyadi, 2013:40) yaitu membangun tim, *questions Student have* ( pertanyaan dari siswa ) dan '(pembelajaran, ringan santai dan kreatif)' merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik wali kelas II pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam maupun diluar kelas. Pada strategi ini selain digunakan untuk membahas dan mengevaluasi apa saja yang sudah dipelajari di kegiatan *Outdoor Learning* di Kusuma Agrowisata *Water Park*, disamping itu juga bertujuan untuk melatih dan menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan kelompok, kemudian juga melatih peserta didik dalam berbicara dan menyampaikan pendapat mereka masing-masing di tempat umum.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung penerapan *Student active learning* pada pembelajaran tematik berbasis *outdoor learning***

### **a. Faktor penghambat dan pendukung penerapan *student active learning* berbasis *outdoor learning* di Persawahan Villa Bawah Bukit Gunung Panderman.**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan *outdoor learning* siswa kelas II MI Bustanul Ulum Kota Batu. Selama kegiatan berlangsung terdapat beberapa faktor penghambat yang muncul. Faktor penghambat yang muncul pada saat kegiatan berlangsung yaitu peserta didik sulit dikondisikan karena mereka melakukan perjalanan di alam bebas dengan jumlah banyak dan dari segi waktu meskipun dipersiapkan secara matang dan jadwal diatur semaksimal mungkin pendidik atau wali kelas masih saja menunggu peserta yang masih saja terlambat dalam keberangkatannya. Dari segi penyampaian materi dan penjelasan pada saat pelaksanaan pula peserta didik banyak yang tidak fokus karena mereka lebih fokus pada apa yang mereka lihat dan cenderung mereka asyik bermain sendiri. Sehingga banyak yang belum paham pada materi yang disampaikan pada kegiatan yang telah berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari (sudjana dan Rival, 2010:31) beliau memaparkan bahwa kelemahan dari *Outdoor learning* yaitu 1) Kegiatan belajar yang kurang dipersiapkan akan menyita waktu sehingga penerapan *Outdoor Learning* sedikit terlambat, 2) ada kesan peserta didik dan pendidik bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga memerlukan waktu untuk belajar di luar kelas.

Pada penerapan *outdoor learning* di persawahan villa bawah bukit gunung panderman, faktor pendukung yang terlihat adalah pada saat observasi adanya kebersamaan antar guru untuk memandu para peserta didik untuk memberi pengarahan kepada masing-masing peserta didik dari awal start di lapangan sekolah sampai di tempat tujuan, kondisi jalan yang baik yang tidak menyulitkan peserta didik untuk berjalan naik turun ketika mereka menjelajah dengan kata lain lokasi yang dekat dengan sekolahnya dan ketika berada di atas Bukit Persawahan Villa mereka bisa menyaksikan dari atas keadaan alam di sekitar mereka dengan mudah pendidik atau wali kelasnya masing-masing untuk menjelaskan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran diluar kels.

b. Faktor penghambat dan pendukung penerapan *Student Active learning* berbasis *Outdoor Learning* di Kusuma Agrowisata *water park*

Penerapan *Outdoor learning* di Kusuma Agrowisata *water park* tidak terdapat penghambat ataupun kendala yang begitu serius dalam penerapan *Outdoor learning* namun terdapat sedikit keterlambatan kurangnya dalam memanagementkan waktu seperti yang telah terjadwalkan dan orang tua peserta didik yang menganggap itu sebagai kegiatan pribadi dan peserta didik yang terkang sulit di kondisikan.

Selain adanya faktor penghambat dalam sebuah kegiatan pasti adanya yang namanya faktor pendukung peneyapan *student active learning* berbasis *outdoor learning*. Dengan adanya faktor pendukung menjadi sebuah titik temu yang dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam menerapkan *student active learning* berbasis *outdoor learning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II MI Bustanul Ulum Kota Batu bahwa dalam penerapan kegiatan ini guru telah diberikan kebebasan oleh kepala madrasah itu sendiri yang dengan kata lain izin dari pihak sekolah guna untuk mengembangkan kreativitas guru. Selain itu pula orang tua dari murid itu sendiri juga ikut turun andil dalam penerapan *outdoor learning* dengan adanya orang tua murid berarti akan ada hal yang membantu meringkan sedikit kelemahan yang terkait dengan dana.

Dan pemilihan tempat yang digunakan sebagai tempat kegiatan *outdoor learning* yaitu di Kusuma Agrowisata *water park* merupakan faktor pendukung dalam kegiatan *outdoor learning*. Hal tersebut karena di Kusuma Agrowisata *water park* salah satu objek yang sangat menarik perhatian, semangat peserta didik karena dilengkapi dengan berbagai keunikan tempatnya cocok untuk materi yang sedang dilaksanakan yaitu tentang pengenalan air terhadap peserta didik dan peserta didik pula dapat kesempatan belajar sambil dalam air sesuatu hal yang menyenangkan, selain dari pada itu pada tahap ini ada faktor pendukung yang menambah semangat yaitu strategi *active knowledge sharing* dengan bahasa lain belajar aktif dengan berbagi pengetahuan.

Dengan penggunaan strategi ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik sangat terlihat dalam semangatnya untuk belajar.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan yang dipaparkan (Widiasworo, 2017:91) menjelaskan bahwa kelebihan dari *Outdoor learning* yaitu: 1) siswa lebih termotivasi untuk belajar, 2) siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, 3) daya pikir siswa berkembang, 4) pembelajaran lebih menyenangkan dan sesuai pula dengan penjelasan (Widiasworo, 2017:91) bahwa pembelajaran menjadi menyenangkan, terlihat jelas pada hasil observasi bahwa pada hasil observasi bahwa peserta didik sangat antusias pada saat kegiatan berlangsung.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MI Bustanul Ulum kota Batu yang menyangkat pembahasan tentang Penerapan pembelajaran siswa aktif pada pembelajaran tematik Berbasis *Outdoor learning* pada kelas II MI Bustanul Ulum kota Batu dapat diambil beberapa kesimpulan. Penerapan *outdoor learning* di MI Bustanul Ulum sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *outdoor learning*. terdapat beberapa faktor penghambat yang muncul pada saat kegiatan belajar *outdoor learning* berlangsung. *Outdoor learning* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan atau dilaksanakan di luar kelas yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sambil bermain dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta. Selain itu penerapan *outdoor learning* juga melatih peserta didik dan mengembangkan kreativitas dan melatih sikap kedisiplinan peserta didik. Pada penerapan *outdoor learning* muncul beberapa faktor penghambat dari segi pengaturan waktu dan pengkondisian peserta didik. Selain faktor penghambat terdapat faktor pendukung dalam penerapan *student active* berbasis *outdoor learning* diantaranya fasilitas yang digunakan sudah cukup lengkap dan kebebasan dari kepala sekolah pendidik MI Bustanul Ulum.

#### **Daftar Rujukan**

- Haq, Azhar. (2018). *Peranan guru dalam pelaksanaan program kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Mubtadi'in Bumiayu Malang*. Viractina: Jurnal pendidikan islam. 3(2)  
(<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>)
- Husamah. (2013). *Pembelajaran luar kelas. Outdoor learning*. Jakarta : prestasi Pustakarya

- Mustafida, Fita. (2016). *Strategi menciptakan iklim kelas yang kondusif di SD/MI (sebuah kajian pedagogis, psikologis)*. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 8 (2), 13. (<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3775>)
- Pujosuwarno, Sayekti. (1992). *penulisan usulan dan laporan kualitatif*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Ramadhani, Wulan suci, Erman, Indah, Novita kartika. (2016). *Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Process (OLP) melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai Sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Uji coba model pembelajaran luar ruang mata pelajaran IPA*. (Online) (<http://www.depdi.knas.go.id/ujicobamodel.html>) di akses pada 5 maret 2019).
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N, Rivai, A. (2010). *Media pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2016) . *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiani, Ratih, Ika. (2017). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. *Viractina Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 10, nomor 2 Nopember tahun 2017 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Warsono M.S., Haryanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.